

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon investor ketika perusahaan tersebut akan dijual (Wiagustini, 2014:9). Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satunya yang sering digunakan adalah *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* (PBV) dapat menunjukkan sejauh mana upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif dengan besarnya dana yang telah diinvestasikan. *Price to book value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perubahan sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2011:11). Peningkatan *price to book value* (PBV) menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan *go public*.

Nilai *price to book value* (PBV) dapat membantu investor untuk memperkirakan saham perusahaan tersebut dalam kondisi *under value* atau *over value* sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat. *Under value* merupakan suatu kondisi dimana nilai pasar saham lebih rendah dari nilai sewajarnya. Pada kondisi *under value* investor dianjurkan membeli saham dan tidak menjual sahamnya karena harga saham pada saat ini rendah. Saat kondisi *over value* berarti nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai sewajarnya. Pada kondisi seperti ini investor dapat mengambil keputusan untuk menjual sahamnya

karena harga saham pada saat ini tergolong mahal. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Maka dari itu dapat diketahui bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Dewi *et al.* 2014). Indikator struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilaksanakan oleh Sunaryo (2020) menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian dari Susanti (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Uli (2020) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Arianti (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian drai Wulandari (2022) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan

Fenomena terkait *debt to equity ratio* (DER) adalah semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Para kreditur secara umum lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio hutang maka

semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbayarnya hutang. Rasio DER menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) (Robert, 2017).

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang berjangka pendek dan tepat pada waktunya. Bila rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi, hal itu menandakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga semakin tinggi begitupula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi tentunya memiliki prospek yang baik kedepannya karena investor memiliki persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan juga. Indikator likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban– kewajiban lancar.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilaksanakan oleh Sukarya (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Uli (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunaryo (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Sadewo (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Sudjiman (2022) menunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

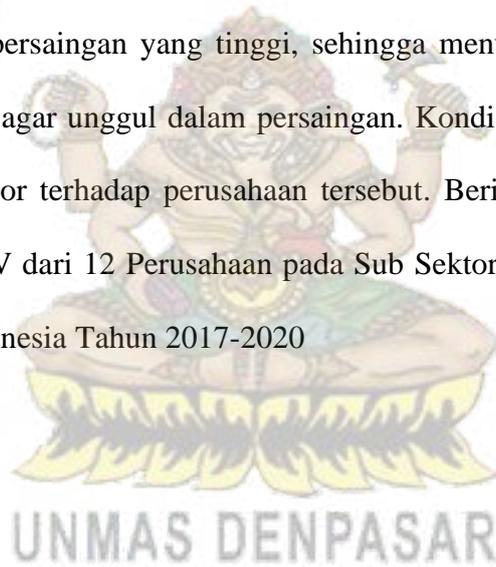
Fenomena terkait dengan *current ratio* adalah jika kenaikan *current ratio* tidak menaikkan deviden, melainkan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka kemungkinan biaya *agency* akan meningkat. Likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya saja dan mengabaikan faktor-faktor lain, sehingga investor kurang memperhatikan variabel *current ratio* dalam berinvestasi.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari kebijakan dan keputusan yang telah dipilih oleh manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan indikator *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik (Dewi, *et al.* 2014).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilaksanakan Sukarya (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunarya (2020) menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian Wulandari (2022) menunjukkan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Sadewo (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Setiabudhi (2022) menunjukkan profitabilitas secara langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perkembangan sektor makanan dan minuman (*Food And Beverage*) selalu mengalami peningkatan sepanjang tahun. Perusahaan makanan dan minuman merupakan suatu industri yang stabil dan tidak terpengaruh dengan perubahan kondisi perekonomian karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang terus dibutuhkan oleh manusia. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut memengaruhi ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut. Berikut disajikan data DER, CR, ROE dan PBV dari 12 Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020



Tabel 1.1
Data DER, CR, ROE dan PBV dari 12 Perusahaan pada Sub Sektor
Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Nama Emiten	TAHUN	DER (X ₁)	CR (X ₂)	ROE (X ₃)	PBV (Y)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	1,13	175,03	14,71	2,05
		2018	1,05	266,33	10,52	0,98
		2019	1,28	162,29	9,42	1,58
		2020	1,18	218,60	10,38	1,28
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	2017	1,77	183,60	2,22	2,30
		2018	1,33	307,57	(1,90)	1,41
		2019	1,33	158,27	(4,80)	1,40
		2020	1,36	178,37	0,65	0,01
3	Delta Djakarta Tbk.	2017	0,25	427,46	35,68	8,99
		2018	0,28	526,54	39,98	9,38
		2019	0,30	447,32	37,68	4,90
		2020	0,22	442,32	22,60	4,37
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	0,48	276,25	19,04	4,48
		2018	0,60	241,06	16,85	5,26
		2019	0,66	218,32	16,83	4,79
		2020	0,62	232,60	17,84	5,61
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	0,74	200,32	14,00	1,51
		2018	1,04	166,73	8,90	1,45
		2019	1,08	180,74	12,48	1,05
		2020	1,13	170,53	8,60	1,55
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2017	2,49	58,05	137,46	25,60
		2018	0,80	97,75	118,60	48,67
		2019	3,03	51,39	143,53	22,54
		2020	1,74	58,42	64,83	47,54
7	Mayora Indah Tbk.	2017	1,71	276,11	24,27	5,90
		2018	1,47	244,34	26,87	4,74
		2019	1,51	208,99	9,99	5,25
		2020	1,18	236,53	24,07	6,38
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	0,81	112,46	22,37	6,56
		2018	1,32	113,64	20,07	7,76
		2019	1,23	136,64	19,64	5,39
		2020	1,28	205,34	22,76	5,97
9	Sekar Bumi Tbk.	2017	1,26	124,54	9,95	2,07
		2018	1,47	124,83	28,97	3,08
		2019	1,04	147,71	28,03	2,57
		2020	1,22	114,51	11,67	1,65
10	Sekar Laut Tbk	2017	0,93	141,48	6,15	0,89
		2018	1,16	123,38	8,19	1,36
		2019	1,16	118,38	10,75	1,68
		2020	1,48	119,25	13,20	1,27
11	Siantar Top Tbk	2017	1,16	99,75	12,87	2,93
		2018	1,12	114,24	16,49	4,80
		2019	1,08	148,42	15,10	3,92
		2020	0,90	157,89	18,41	3,82
12	Ultrajaya Milk Tbk	2017	0,44	201,82	21,08	6,45
		2018	0,40	247,01	16,13	4,91
		2019	0,29	334,46	12,51	4,07
		2020	0,27	374,55	18,70	3,95

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa data dari 12 Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 dilihat dari DER, CR, ROE dan PBV dalam kondisi berfluktuasi (naik-turun).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?

UNMAS DENPASAR

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melengkapi pengetahuan teoritis memberikan bukti empiris bidang manajemen keuangan khususnya bagi peneliti di masa mendatang mengenai struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan, manajer keuangan, investor dan pihak-pihak lain sebagai tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam memilih keputusan investasi yang lebih bijaksana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif dan dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (*Wolk et al.*, 2001). Asimetri informasi terjadi karena manajemen mengetahui lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pihak eksternal (*Wolk et al.*, 2001). Hal ini dapat mengakibatkan pihak eksternal memberikan nilai yang rendah pada perusahaan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon investor ketika perusahaan tersebut akan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (*Wiagustini*, 2014:9). Indikator yang dapat digunakan investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan adalah dengan melihat tingginya nilai perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga sahamnya. Maka dari itu nilai perusahaan yang tinggi merupakan hal penting bagi investor.

Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham. Nilai ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, dimana

pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang dapat diterima untuk aktiva tersebut. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang serta mencerminkan bahwa nilai perusahaan merupakan dampak atas keputusan yang telah diambil oleh manajer keuangan terhadap harga saham perusahaan (Prasetyo *et al.* 2013).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham menandakan perusahaan semakin berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Secara sederhana *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2011).

2.1.3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2016:184). Struktur modal dengan tingkat *leverage* yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan

menanggung risikonya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya informasi dari pelepasan saham, maka suatu perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang dari pada ekuitas jika perusahaan tampak *undervalued*, dan menggunakan ekuitas dari pada hutang jika perusahaan tampak *overvalued* (Meythi *et al.* 2012).

Struktur modal dapat diukur dengan DER (*debt to equity ratio*). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang semakin besar.

Struktur modal dapat diukur dengan DER (*debt to equity ratio*). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang semakin besar.

2.1.4. Likuiditas

Sartono (2014:114) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan

perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Gitman & Zutter (2012) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau berkurangnya likuiditas, maka dari itu rasio likuiditas dapat menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dalam selama periode pelaporan (Dewi dan Ary, 2013). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016:80). Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi (Husnan, 2012:317).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan (Husnan, 2012:50). Profitabilitas dipandang sebagai faktor penting bagi investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dimasa

depan. Mengingat bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas kinerja manajemen dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan untuk melakukan pengembalian kepada investor (Horne dan Wachowicz, 2012:222). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sekarang dilaksanakan oleh beberapa peneliti antara lain :

1. Sukarya (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages*”. Variabel dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, leverage, likuiditas dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari variabel yang digunakan dimana penelitian menggunakan leverage sebagai variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan struktur modal. Perbedaan lainnya adalah periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

2. Sunaryo (2020) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018”. Variabel dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2013-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

3. Uli (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas”. Variabel dalam penelitian ini antara lain likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

4. Arianti (2022) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dalam penelitian ini antara lain struktur modal, pertumbuhan penjualan, keputusan investasi dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai struktur modal dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

5. Sadewo (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)”. Variabel dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi

linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya, struktur modal belum mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam mengalokasikan dana yang dimiliki, perlu lebih cermat untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan seperti dengan melihat profitabilitas, likuiditas, struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diharapkan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

6. Setiabudhi (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi”. Variabel dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, struktur modal, harga saham dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham, profitabilitas secara langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung didapatkan harga saham tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan harga saham mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai profitabilitas dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari teknik analisis yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan partial least square (PLS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.

7. Sudjiman (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari jumlah sampel dimana penelitian terdahulu menggunakan 24 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 12 perusahaan.

8. Wulandari (2022) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Variabel dalam penelitian ini antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tetapi profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai struktur modal, likuiditas dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

9. Susanti (2022) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2015 – 2019)”. Variabel dalam penelitian ini antara lain keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sama-sama membahas mengenai struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari periode tahunnya dimana penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2017-2020.

